

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis menyebabkan negara berusaha untuk membenahi perekonomiannya di berbagai sektor. Indonesia, sebagai negara berkembang memiliki pangsa pasar yang strategis bagi dunia investasi terutama terhadap perusahaan manufaktur. Sebagai perusahaan yang memproduksi barang, perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana intern dan ekstern untuk mengembangkan kapasitas produksinya. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan dana dalam jumlah yang besar adalah dengan menerbitkan saham.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan aset-aset perusahaan dan tuntutan terhadap aktiva maupun keuntungan perusahaan. Saham merupakan modal resmi dari sebuah kesatuan yang dibagi menjadi sejumlah lembar saham. Harga saham terjadi akibat adanya permintaan dan penawaran. Harga saham menjadi tolak ukur oleh investor untuk mengetahui keadaan perusahaan sebenarnya. Harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan. Pertimbangan investor untuk membuat keputusan berinvestasi dalam saham adalah informasi mengenai kondisi perusahaan. Investor memerlukan informasi akuntansi untuk menilai risiko yang melekat pada investasinya.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan harga saham tersebut juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor. Beberapa faktor

yang dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan, menurut Sulia (2017) adalah *Price to Book Value* dan pertumbuhan aset.

Menurut Tamara Oca (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt Ratio* (DR), *price earning ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan Size.

Menurut R. Ericha Yusi Dela (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Kebijakan Deviden, *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Kemala sari dan Ningsih (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dept to Equity Ratio* (DER)

Menurut Tryfino (2009:9) *Price to Book Value* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Jika *price to book value* semakin besar mengindikasikan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut pada masa mendatang dan implikasinya adalah harga saham dari perusahaan akan naik, demikian sebaliknya.

Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hal tersebut akan mendapatkan respon positif dari para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan

nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan aset suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Sehingga semakin besar nilai pertumbuhan aset, akan meningkatkan harga saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham . Melalui rasio ini, harga saham emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu tahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan. Penilaian yang tinggi ini akan meningkatkan harga saham.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *profit* dengan memanfaatkan modal. Bahwa semakin tinggi ROE maka kinerja keuangan sebuah perusahaan semakin baik, apabila kinerja perusahaan baik maka secara langsung mempengaruhi tingginya harga saham yang akan diperoleh oleh seorang investor.

Initial Public Offering (IPO) adalah saham dari sebuah perusahaan yang pertama kali dilepas kepasar saham (bursa efek) secara umum untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat. Perusahaan yang melakukan IPO

sering disebut dengan perusahaan “Go Public”. Salah satu tujuan perusahaan melakukan IPO adalah untuk mendapatkan akses pendanaan jangka panjang, pendanaan jangka pendek tanpa terbebani oleh bunga, kinerja keuangan perusahaan baik, potensi pertumbuhan lebih cepat, intensif pajak lebih rendah, meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang melakukan IPO harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum dan sesudah *go public*. Investor mengharapkan agar setiap perusahaan yang telah IPO dapat meningkatkan kinerjanya. Karena kinerja perusahaan yang sudah IPO bisa saja mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh penetapan target kinerja yang cukup tinggi sebelum IPO. Ketika setelah IPO, target kinerja yang ditetapkan tidak tercapai dan dapat juga mengakibatkan kebangkrutan. Semakin bagus kinerja keuangan perusahaan maka semakin banyak masyarakat atau investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan *Initial Public Offering*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah:

1. Apakah *price to book value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016 ?

2. Apakah pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016 ?
3. Apakah *price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016 ?
4. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016 ?
5. Apakah *Price to Book Value* (PBV), pertumbuhan aset, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *price to book value* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan pertumbuhan aset secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 201

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat menggunakan dan mengelola informasi akuntansi yang baik.

2. Bagi Penulis

Berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya mengenai pengaruh *Price to Book Value* (PBV), pertumbuhan aset, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu perusahaan yang diteliti hanya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* tahun 2016. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini *Price to Book Value* (PBV), pertumbuhan aset, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) serta harga saham pada tahun 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan sub-bab yaitu tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori yang akan mendasari penulisan proposal ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL dan PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang membahas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil dan pembahasan dalam peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham *preferen* dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik (Harahap, 2015).

Terdapat tiga jenis informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu gerakan harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi publik, dan seluruh informasi baik yang tersedia untuk publik maupun milik perusahaan sebagai berikut (Harahap, 2015):

1. Bentuk lemah, Harga sahamnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu.
2. Bentuk setengah kuat, Harga sahamnya tidak saja mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi lain yang telah dipublikasikan.
3. Bentuk kuat, Harga sahamnya mencerminkan kecenderungan perubahan harga periode sebelumnya, informasi yang telah dipublikasikan dan diinformasikan secara privat. Setiap investor yang berinvestasi dalam

saham akan sering memantau perkembangan terakhir kondisi emiten dimana mereka menginvestasikan uang dan mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan.

Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Sartono (2011:70) “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.” Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Harga saham dalam penelitian ini nantinya dilihat diakhir tahun 2016

2.1.2 Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik,

umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) adalah menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2012). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Rasio ini memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai

bukunya, dibanding dengan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah. Rasio PBV biasanya melebihi angka 1,0 yang artinya para investor bersedia untuk membayar lebih atas saham daripada nilai buku akuntansinya. Dalam Brigham dan Houston (2012), nilai PBV untuk rata-rata industri adalah sebesar 1,7 kali. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai > 1,0 , yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{BV}$$

$$BV = \frac{\text{Equitas saham biasa}}{\text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

2.1.2 Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang (Kusmuriyanto, 2011).

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan Aset menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dari sudut pandang investor,

pertumbuhan aset suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan.

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Budiasa *et al*, 2016).

Suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pem-bayaran deviden akan menjadikan pe-rusahaan makin kurang menarik bagi investor. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasi bahwa pe-rusahaan sedang mengadakan ekspansi

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva}_{(t)} - \text{total aktiva}_{(t-1)}}{\text{Total aktiva}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

TAt : total aktiva tahun t

TAt : total aktiva tahun sebelumnya (t-1)

2.1.3 Price Earning Ratio (PER)

ini, harga saham emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu tahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham (Tryfino, 2009). Melalui rasio sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa jumlah uang yang rela dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2012). Rasio PER akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang sehat, jika hal-hal ini dianggap konstan, tetapi akan lebih rendah pada perusahaan-perusahaan yang lebih berisiko. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham (Darmadji, 2012:139).

PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada suatu periode tertentu (Abdul Halim, 2015:23). Oleh karena itu rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{EPS}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

2.1.4 Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2013:115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman,2009:64).

Return On Equity (ROE) adalah mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham (Brigham dan Houston, 2012). ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan

modal sendiri. ROE disebut juga tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan, ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini sangat diperhatikan oleh para pemegang saham karena para pemegang saham lebih memilih ROE yang tinggi. Dengan kata lain semakin tinggi ROE menunjukkan penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dapat menghasilkan laba bersih, maka semakin banyak juga investor yang akan menginvestasikan dananya (Wardjono, 2010).

Menurut Harahap (2015) ROE menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Pengertian lain ROE adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar. Dengan kata lain ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

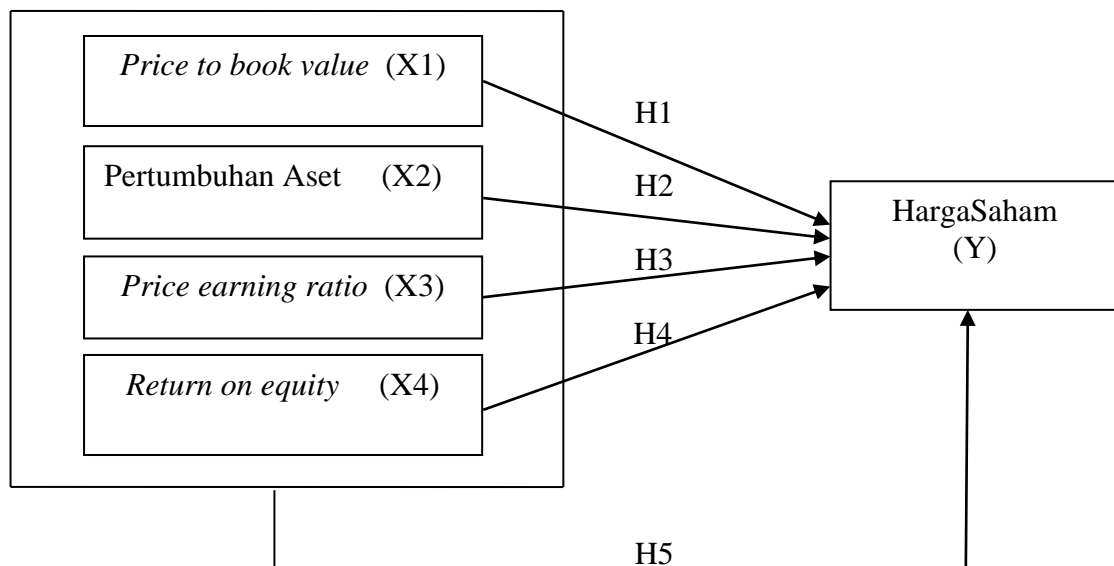
$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Ekuitas}$$

2.2 Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil yang Diperoleh
Sulia (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Price to Book Value, Price Earning Ratio, pertumbuhan aset dan harga saham dengan Return On Equity</i>	analisis regresi linear berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan uji residual	Hasil pengujian data, diperoleh bahwa secara simultan <i>Price to Book Value, Price Earning Ratio</i> , dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, <i>Price to Book Value</i> dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>price earning ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, variabel profitabilitas merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap harga saham.
Afif Andhika Praditama (2011)	Analisis pengaruh <i>return on asset, earning per share, dividen per share, price to book value</i> terhadap harga saham (studi pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia)	<i>return on asset, earning per share, dividen per share, price to book value</i> dan harga saham	analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ROA, EPS, DPS, PBV terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di BEI secara simultan. Untuk uji parsial EPS, DPS, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di BEI. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya, Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya memperhatikan EPS dan DPS karena rasio tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Bagi Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek EPS dan DPS karena menjadi acuan bagi investor dalam memilih saham perusahaan yang ada di BEI.
Suriani Ginting	Analisis Faktor-Faktor	<i>Return On Investment,</i>	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, <i>Return On</i>

dan Suriyany (2013)	Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas Investasi, <i>Price to Book Value</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> serta Harga Saham	linier berganda	<i>Investment</i> , Arus Kas Investasi, <i>Price to Book Value</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2011. Namun secara parsial, hanya <i>Return On Investment</i> , <i>Price to Book Value</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Arus Kas Investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham untuk periode 2008-2011.
---------------------	--	---	-----------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.

- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pertumbuhan aset terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.
- H4: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.
- H5: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Price to Book Value* (PBV), pertumbuhan aset, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang IPO tahun 2016.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Menurut Azwar (2007:5) deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistika.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2013). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan yang melaksanakan IPO tahun 2016.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel

dengan kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel antara lain:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO ditahun 2016.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2016.
3. Perusahaan *Initial Public Offering* yang memiliki kelengkapan data mengenai Variabel penelitian.

Tabel 3.1. Daftar sampel perusahaan yang IPO Tahun 2016.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	(2016)	(2017)	(2018)	(2019)	(2020)	SAMPEL
1	ARTO	BANK ARTOS INDONESIA Tbk	✓	X	✓	✓	✓	X
2	MTRA	MITRA PEMUDA Tbk	✓	✓	X	X	X	X
3	MARI	MAHAKA RADIO INTEGRA Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	BGTG	BANK GENESHA Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	POWR	CIKARANG LISTRINDA Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	SHIP	SILLO MARITIME PERDANA Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	DAYA	DUTA INTIDAYA Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	JGLE	GRAHA ANDRASANT PROPERTINDO Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	OASA	PROTECH MITRA PERKASA Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	CASA	CAPITAL FINSNCIAL INDONESIA Tbk	✓	✓	X	X	X	X
11	WSBP	WASKITA BETON PRECAST Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	AGII	ANEKA GAS INDUSTRI Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	PBSA	PARAMITA BANGUN SARANA Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	PRDA	PRODIA WIDYAHUSADA Tbk	✓	X	✓	✓	✓	X
15	BOGA	BINTANG OTO GLOBAL Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan data diatas sampel penelitian ini berjumlah 11 perusahaan

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang melaksanakan IPO di tahun 2016. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun dari buku-buku dan internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang lainnya (variabel dependen). Variabel independen dari penelitian ini adalah PBV, pertumbuhan aset, PER, dan ROE.

3.6.1.1 *Price to Book Value (PBV)* (X_1)

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham,

karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukannya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Rasio ini dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2012) :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{BV}$$

$$BV = \frac{\text{ekuitas saham biasa}}{\text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

3.6.1.2 Pertumbuhan Aset (X₂)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva adalah selisih total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya (t-1). Rumus pertumbuhan perusahaan adalah (Jogiyanto, 2010:391):

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva}_{(t)} - \text{total aktiva}_{(t-1)}}{\text{Total aktiva}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

TAt : total aktiva tahun t

TAt : total aktiva tahun sebelumnya (t-1)

3.6.1.3 *Price Earning Ratio* (PER) (X₃)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan. Penilaian yang tinggi ini akan meningkatkan harga saham. PER dirumuskan dengan (Fahmi, 2013) :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$$
$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

3.6.1.4 *Return On Equity* (ROE) (X₄)

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman,2009:64).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Equitas}}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yaitu harga terakhir yang dilaporkan saat sekuritas terjual di bursa dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Harga saham dalam penelitian ini ditentukan dari harga saham penutupan pada akhir desember.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Harga saham

X₁ : PBV

X₂ : Pertumbuhan aset

X₃ : PER

X₄ : ROE

a,b : Konstanta

e : Error

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Menguji apakah secara parsial (individu)

variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} dilakukan pada derajat kebebasan $df = (n-1)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh signifikan

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak artinya berpengaruh signifikan

3.7.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{hitung} dicari dengan menggunakan Software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menghitung f_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebesaran (*degree of freedom*) $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

Dasar keputusan uji :

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya tidak berpengaruh signifikan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka ditolak H_0 artinya berpengaruh signifikan

3.7.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.